

# Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kehalalan Obat Di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi

Maratun Shoaliha <sup>a,1\*</sup>, Riska Febriani <sup>a,2</sup>, Fauziah H Wada <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Bani Saleh, Jl. Mayor M. Hasibuan, Kota Bekasi, 17113

<sup>1</sup> maratunshoaliha@gmail.com \*; <sup>2</sup> riskahafiz01@gmail.com ; <sup>3</sup> fauziahwada63@gmail.com

\* korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 15-01-2024 Revisi : 15-07-2024 Disetujui : 15-07-2024</p>	<p>Obat halal menjadi isu yang sangat penting untuk di bahas mengingat masih banyak ditemukannya obat-obatan yang diduga mengandung bahan-bahan haram dan belum bersertifikat halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> dan penentuan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Besaran sampel yaitu 130 dihitung menggunakan rumus <i>slovin</i> dengan presisi 10% (0,1). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret-Mei tahun 2023. Hasil Sosiodemografi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (58,5%), usia 26-35 tahun (31,5%), pendidikan SMA/SMK (43,8%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga (39,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kehalalan obat dikategorikan baik (51,5%), persepsi responden tentang kehalalan obat dikategorikan baik (60%), sikap responden tentang kehalalan obat dikategorikan baik (53,1%). Hasil hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat diperoleh hasil p-value 0,009 (&lt; 0,05) dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Hubungan persepsi terhadap sikap diperoleh hasil p-value 0,000 (&lt;0,05) maka adanya hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap sikap responden tentang kehalalan obat (p = 0,009) dan terdapat hubungan antara persepsi terhadap sikap responden tentang kehalalan obat (p = 0,000).</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Kehalalan Obat Pengetahuan Persepsi Sikap</p>	
<p><b>Key word:</b> <i>Attitude</i> <i>Halal Medicine</i> <i>Knowledge</i> <i>Perception</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Halal medicine is a very important issue to discuss considering that there are still many drugs that are suspected of containing haram ingredients and have not been certified halal. This study aims to determine the relationship between knowledge and perceptions of community attitudes about halal medicine in Jatikramat Village, Bekasi City. This study used a cross sectional method and sample determination using purposive sampling technique. The sample size of 130 was calculated using the slovin formula with a precision of 10% (0.1). The instrument used was a questionnaire. The research was conducted from March-May 2023. Sociodemographic results of respondents were mostly female (58.5%), age 26-35 years (31.5%), high school / vocational high school education (43.8%), housewife work (39.2%). The results of this study indicate that respondents' knowledge about halal drugs is categorized as good (51.5%), respondents' perceptions about halal drugs are categorized as good (60%), respondents' attitudes about halal drugs are categorized as good (53.1%). The results of the relationship between knowledge and community attitudes about the halalness of drugs obtained p-value 0.009 (&lt;0.05) can be stated that there is a relationship between knowledge and community attitudes about the halalness of drugs. The relationship between perception and attitude obtained a p-value of 0.000 (&lt;0.05), so there is a relationship between perception and community attitudes in Jatikramat Village, Bekasi City. The conclusion of this study is that there is</p> <p>Translated with DeepL.com (free version)</p>
	<p style="text-align: right;">  </p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p>

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Laju pertumbuhan populasi penduduk muslim Indonesia adalah 16,7% per tahun (Amin, 2022). Bertambahnya populasi penduduk muslim di Indonesia menyebabkan halal lifestyle (gaya hidup halal) menjadi trend yang sedang populer di dunia saat ini, mulai dari sektor makanan halal, perjalanan halal, kosmetik halal, obat-obatan halal dan perawatan medis (rumah sakit) (Nirwandar, 2015). Obat halal menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas mengingat masih banyak ditemukannya obat-obatan yang diduga mengandung bahan-bahan haram (Rahem, 2018).

Dikarenakan masih ditemukannya obat-obatan yang mengandung bahan-bahan haram, permasalahan halal-haram pada suatu produk termasuk obat-obatan menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan. Menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu yang beragama islam untuk menggunakan produk halal. Terlebih lagi hal ini telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2023 tentang Sertifikasi Halal Obat, Produk Biologi, dan Alat Kesehatan yaitu di dalam pasal 2 dijelaskan bahwa obat, produk biologi, dan alat kesehatan yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal (Perpres, 2023). Tahapan atau alur dalam membuat sertifikasi halal juga telah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) No. 12 Tahun 2020 tentang prosedur pelaksanaan layanan sertifikasi halal daerah (BPJPH, 2020).

Saat ini menurut data LPPOM MUI, masih ada lebih dari 99% produk obat dan suplemen makanan yang belum bersertifikat halal. Dapat diartikan bahwa dari 16.000 produk obat dan suplemen makanan yang beredar di masyarakat, tidak lebih dari 100 item (< 0,6 %) obat dan suplemen makanan yang telah bersertifikat halal (Wulansari & Anggraini, 2018). Beberapa survei penelitian tentang status kehalalan suatu produk termasuk didalamnya obat-obatan telah dilakukan oleh World Halal Forum (Kemenag, 2013). Hasil survei tersebut mengungkapkan fakta bahwa tingkat kepedulian masyarakat tentang kehalalan suatu obat lebih rendah dibandingkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap konsep halal pada makanan (Ramadhanti, 2021). Tinggi rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kehalalan obat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat.

Penelitian tentang kehalalan obat telah dilakukan sebelumnya yaitu tentang tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat di 2 Kabupaten Malang (Amin, 2022). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* dengan analisis data secara deskriptif yang dilakukan terhadap 384 responden. Hasil yang diperoleh yaitu mayoritas pengetahuan masyarakat di Kabupaten Malang termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 65%, persepsi masyarakat dalam kategori baik sebanyak 57% dan sikap masyarakat dalam kategori baik sebanyak 74%. Berdasarkan saran yang tercantum pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat pada masyarakat di kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat pada masyarakat di kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. Tujuan khusus pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi masyarakat di kelurahan Jatikramat Kota Bekasi, mengetahui pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat pada masyarakat di kelurahan Jatikramat Kota Bekasi, mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat di kelurahan Jatikramat Kota Bekasi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel bebas yang terjadi pada objek penelitian dilakukan pengukuran secara bersamaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif prospektif yang bertujuan untuk melihat gambaran atau fenomena yang terjadi kedepannya di dalam suatu populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Jatikramat. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Jatikramat yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain responden yang berusia 17-65 tahun, bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap dan memahami tentang kehalalan obat. Pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik Purpose Sampling. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap individu pada suatu populasi untuk dipilih menjadi sampel. Purposive Sampling adalah teknik melakukan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Penentuan besar sampel ditentukan dengan menghitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebesar 130 sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan kepada responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat di Kabupaten Malang" (Amin, 2022). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan hasilnya menunjukkan reliabel dan valid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden secara *door to door* ke masing-masing rumah. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian ini, kemudian meminta kesediaan responden untuk mengisi formulir persetujuan berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden yang termasuk dalam kriteria inklusi. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data kuesioner responden. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat biasa disebut sebagai statistik deskriptif dan bentuk analisis nya tergantung dari jenis datanya. Analisis univariat termasuk didalamnya sosiodemografi responden dan variabel faktor dari kehalalan obat

pada masyarakat (Notoatmojo 2018). Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap dari masyarakat di kelurahan Jatikramat Bekasi terhadap kehalalan obat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengujian chi – square untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif prospektif dengan desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 130 Responden. Pengambilan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat melalui *door to door* ke masing-masing rumah. Kuesioner pada penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini sudah melakukan kaji etik dengan nomor EC.084/KEPK/STKBS/V/2023.

### Uji Validitas Kuesioner

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah kemampuan dari suatu alat ukur untuk menentukan tingkat kevalidan atau kebenaran dalam mengukur instrument (Darma, 2021). Uji validitas kuesioner pada pengetahuan dilakukan menggunakan teknik *point biserial*, sementara untuk persepsi dan sikap menggunakan teknik analisis *correlation pearson product moment*. Hasil uji validitas pengetahuan tentang kehalalan obat terhadap 30 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan didapatkan hasil yang valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu antara 0,547-0,908  $>$  0,361. Hasil uji validitas persepsi tentang kehalalan obat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan didapatkan hasil yang valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu antara 0,421-0,892  $>$  0,361. Hasil uji validitas sikap tentang kehalalan obat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan didapatkan hasil yang valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu antara 0,610-0,822  $>$  0,361.

### Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan konsisten dan stabil (Darma, 2021). Uji reliabilitas kuesioner pada pengetahuan dilakukan menggunakan teknik Split-Half karena skala yang digunakan pada pengetahuan adalah skala guttman. Ketentuan pengujian dengan Guttman Split Half = 0,6 yang artinya item kuesioner dinyatakan reliabel untuk mengukur variabel pengetahuan (Arikunto, 2016). Sementara untuk persepsi dan sikap dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha karena skala yang digunakan pada persepsi dan sikap adalah skala Likert. Ketentuan pengujian dengan Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$  maka dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha  $\leq 0,6$  maka dinyatakan tidak reliabel (Riyanto, 2011). Hasil uji reliabilitas pengetahuan tentang kehalalan obat terhadap 30 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan didapatkan hasil yang reliabel dengan nilai Split-Half  $0,982 \geq 0,6$ . Hasil uji reliabilitas persepsi dan sikap tentang kehalalan obat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 dan 6 pertanyaan didapatkan hasil yang reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha berturut-turut  $0,832$  dan  $0,800 \geq 0,6$ .

Berikut hasil data Sosiodemografi responden tentang kehalalan obat yang dilakukan di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi :

**Tabel I.** Sosiodemografi responden di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi

Sosiodemografi responden	Frekuensi (N=130)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	54	41,5
Perempuan	76	58,5
<b>Usia (Tahun)</b>		
17-25	33	25,4
26-35	41	31,5
36-45	32	24,6
46-55	18	13,8
56-65	6	4,6
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
SD	14	10,8
SMP	29	22,3
SMA/SMK	57	43,8
Perguruan Tinggi	30	23,1
<b>Pekerjaan</b>		
Karyawan	15	11,5
Wiraswasta	32	24,6
PNS	1	8
Ibu Rumah Tangga	51	39,2
Guru	19	14,6
Lainnya	12	9,2

Berdasarkan hasil data penelitian terhadap 130 responden yang tertera pada Tabel I dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jatikramat yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 76 orang (58,5%). Sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (41,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Malang bahwa sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak 51% dan laki-laki sebanyak 49% (Amin, 2022).

Berdasarkan hasil data penelitian terhadap 130 responden yang tertera pada Tabel I dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jatikramat yang berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 41 orang (31,5%) dan paling sedikit berusia 56-65 tahun sebanyak 6 orang (4,6%). Dengan demikian, mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tergolong dalam usia dewasa awal (26-35 tahun). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang adalah usia. Seiring dengan bertambahnya usia maka pengetahuan seseorang akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dalam menjalani kehidupan (Notoatmojo, 2014). Pada usia dewasa awal seseorang telah dapat berfikir dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan di dalam kehidupannya (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan hasil data penelitian terhadap 130 responden yang tertera pada Tabel I dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jatikramat yang memiliki latar belakang pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK yaitu 57 orang (43,8%), lalu perguruan tinggi sebanyak 30 orang (23,1%), SMP sebanyak 29 orang (22,3%) kemudian SD sebanyak 14 orang (10,8%) dan tidak ada responden yang tidak bersekolah. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kabupaten Malang yang sebagian besar masyarakat nya berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 45%1. Latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana pengetahuannya, karena erat kaitan nya dengan kemampuan seseorang dalam mengambil dan menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya serta semakin banyak informasi yang didapatkan (Yuswantina, 2019).

Berdasarkan hasil data penelitian terhadap 130 responden yang tertera pada Tabel I dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jatikramat yang paling banyak mengikuti penelitian ini

bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 51 orang (39,2%), Wiraswasta sebanyak 32 orang (24,6%), Guru sebanyak 19 orang (14,6%), Karyawan sebanyak 15 orang (11,5%) dan lainnya (Wiraswasta, perawat) sebanyak 12 orang (9,2%), serta PNS sebanyak 1 orang (8%).

Berikut hasil pengetahuan responden tentang kehalalan obat yang dilakukan di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi :

**Tabel 2.** Pengetahuan responden tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi

Pengetahuan	Frekuensi (n= 130)	Presentase (%)
Baik	67	51,5
Cukup	39	30
Kurang	24	18,5

Berdasarkan Tabel 2. Pengetahuan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (75% - 100%), cukup (56% - 74%) dan kurang (< 55%). Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Jatikramat memiliki pengetahuan baik tentang kehalalan obat sebanyak 51,5%, pengetahuan cukup sebanyak 30% dan pengetahuan kurang sebanyak 18,5%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Malang tentang tingkat Pengetahuan, persepsi dan sikap Masyarakat terhadap kehalalan obat dimana pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Malang memiliki kategori pengetahuan yang baik sebesar (65%) tentang kehalalan obat khususnya dalam mengetahui definisi halal dan haram serta ketentuan halal dan haram dalam islam (Amin, 2022). Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan di kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa sebagian besar apoteker memiliki tingkat pengetahuan baik tentang produk farmasi halal sebanyak (68,80%) khususnya mengetahui tentang definisi obat halal dan pemilihan bahan baku untuk pembuatan obat halal (Octavia, 2022). Pengetahuan adalah hasil yang didapat dari mengetahui sesuatu yang terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010). Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, masyarakat di Kelurahan Jatikramat mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi hal, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kabupaten Malang

yang mayoritas masyarakat nya berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Seseorang yang menempuh tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung akan mudah menerima informasi dan semakin banyak pengalaman yang diperoleh, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang kehalalan obat (Putra & Podo, 2017).

Berikut hasil persepsi responden tentang kehalalan obat yang dilakukan di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi :

**Tabel 3.** Persepsi responden tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi.

Persepsi	Frekuensi (n= 130)	Presentase (%)
Baik	78	60
Cukup	35	26,9
Kurang	17	13,1

Berdasarkan Tabel 3. persepsi responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (76 - 100%), cukup (56 - 75%) dan kurang (< 55%). Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Jatikramat memiliki persepsi baik tentang kehalalan obat sebanyak 60%, persepsi dalam kategori cukup sebanyak 26,9% dan persepsi dalam kategori kurang sebanyak 13,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bojonegoro tentang tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat terhadap kehalalan obat yaitu sebanyak 53% responden termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 47% termasuk dalam kategori baik (Aspari, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa sebanyak 57% responden memiliki persepsi baik tentang kehalalan obat (Amin, 2022). Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa disadari, memungkinkan seseorang untuk memahami stimulus yang diterima. Salah satu yang menjadi faktor dalam mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman/ pengetahuan. Pengalaman/ pengetahuan dapat menjadi faktor yang sangat berperan dalam menafsirkan stimulus yang diperoleh seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman baik yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek cenderung akan memberikan persepsi yang baik dan positif (Yunus *et al.*, 2021)

Berikut hasil sikap responden tentang kehalalan obat yang dilakukan di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi :

**Tabel 4.** Sikap responden tentang kehalalan obat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi

Sikap	Frekuensi (n= 130)	Presentase (%)
Baik	69	53,1
Cukup	41	31,5
Kurang	20	15,4

Berdasarkan Tabel 4. sikap responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (76 - 100%), cukup (56 - 75%) dan kurang (< 55%). Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Jatikramat memiliki sikap baik tentang kehalalan obat sebanyak 53,1%, sikap dengan kategori cukup sebanyak 31,5% dan sikap dengan kategori kurang sebanyak 15,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malang yaitu sebanyak (74%) masyarakat memiliki sikap yang baik tentang kehalalan obat, (25%) memiliki sikap yang cukup dan sebanyak (1%) memiliki sikap kurang (Amin, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bojonegoro yang menyatakan bahwa sebanyak (53%) responden memiliki sikap yang sangat baik tentang kehalalan obat (Aspari, 2020). Hasil pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menunjukkan sikap yang baik terhadap kehalalan obat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap salah satunya adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama (Ayu, 2022). Mayoritas masyarakat di RW 09 Kelurahan Jatikramat berlatar pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Menurut Sanifah (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan baik dapat mempengaruhi sikap yang baik terhadap suatu objek tertentu khususnya dalam hal tentang kehalalan obat.

#### Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap tentang Kehalalan Obat

Hasil p-value yang didapatkan dari uji pearson chi-square yaitu sebesar 0,009 dimana nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kota Manado dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap mahasiswa muslim di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado tentang Obat Halal (Pake, 2022). Adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap

masyarakat tentang kehalalan obat disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan bersikap lebih baik dalam menyikapi sesuatu (Mamusung *et al.*, 2023). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pengetahuan dan sikap masyarakat di kelurahan Jatikramat tentang kehalalan obat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan di Yogyakarta yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap apoteker mengenai produk farmasi halal di apotek. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi sikap apoteker mengenai produk farmasi halal seperti norma religious, halal awereness (kesadaran halal), sertifikat halal dan faktor yang belum diketahui lainnya (Octavia, 2022).

#### Hubungan Persepsi Terhadap Sikap tentang Kehalalan Obat

Hasil p-value yang didapatkan dari uji pearson chi-square yaitu sebesar 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang hubungan persepsi terhadap sikap masyarakat di kota Demak yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat dengan hasil nilai signifikansi  $0,00 < 0,0528$ . Lalu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan di kota Blitar yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap masyarakat dengan hasil nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Seseorang yang memiliki kematangan dalam pengalaman, bijak dalam mengambil keputusan dan dapat mengontrol emosinya cenderung memiliki persepsi yang baik. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik maka akan menunjukkan sikap yang baik akan sesuatu, hal ini dikarenakan pada tahap persepsi seorang individu dapat menyadari dan memahami adanya dorongan atau stimulus, dengan adanya kesadaran dan pemahaman serta berbagai faktor yang membentuk persepsi, hal ini dapat membentuk sikap seseorang khususnya dalam penelitian ini tentang kehalalan obat (Wiratama, 2020).

## Simpulan dan Saran

Pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 58,5%,

dengan usia 26-35 tahun sebesar 31,5%, pendidikan SMA/SMK sebesar 43,8% dan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 39,2%. Hasil analisis Pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat tentang kehalalan obat termasuk dalam kategori baik, dengan hasil berturut-turut sebesar 51,5%, 60% dan 53,1%. Hasil hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat diperoleh hasil p-value 0,009 ( $< 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan obat. Hubungan persepsi terhadap sikap diperoleh hasil p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) maka adanya hubungan antara persepsi terhadap sikap masyarakat di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan edukasi kepada masyarakat terkait kehalalan obat agar dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang obat halal khususnya mengenai bahan obat yang halal.

## Daftar Pustaka

- Amin, IKN. (2022). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 5(2):122–30. doi: 10.29313/jiff.v5i2.9608.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aspari, I. K. (2020). Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kehalalan Obat Di Kabupatten Bojonegoro. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan*. Cv Rumah Pustaka: Cirebon.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2020). *Prosedur Pelaksanaan Layanan Sertifikasi Halal BPJPH Dan Satuan Tugas Layanan Sertifikasi Halal Daerah*. Jakarta.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Mamusung, G. A. et al. (2023). Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Masyarakat Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Menggunakan Antibiotik Di Apotik Di Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud. 12:19–26.
- Muchith A. Karim. (2013). *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan Dalam Mengonsumsi Produk Halal*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nirwandar, H. Sapta. (2015). Halal Lifestyle In Indonesia. *UNWTO Seminars The Contribution of Islamic Culture and Its Impact on the Asian Tourism Market Brunei Darussalam*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Mengenai Produk Farmasi Halal Pada Apoteker Di Apotek Kota Yogyakarta. 7(3):667–82.
- Pake, H. S. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Muslim Di Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Manado Terhadap Obat Halal. *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Perpres. (2023). *Sertifikasi Halal Obat, Produk Biologi dan Alat Kesehatan*, Peraturan Presiden Republik Indonesia No.6. Perpres: Jakarta.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol 6th*, 305–14.
- Rahem, A. (2018). Identifikasi Kandungan Alkohol Dalam Obat Di Apotik. *Journal of Halal Product and Research*, 01(02), 44–49.
- Ramadhanti, C. (2021). Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Halal Di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *J. Islamic Pharm* 7(1):132. doi: 10.18860/jip.v7i1.14739.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sanifah, Laili Jamilatus. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities

- Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media, Jombang.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wiratama, D. C. (2020). Hubungan Persepsi Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di RW 9 Kelurahan Tanggung Kota Blitar. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada, Blitar.
- Wulansari, H., & Anggraini. A. M. T. (2018). Perlindungan Konsumen Terhadap Ketiadaan Label Halal Pada Produk Farmasi Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. *Jurnal Hukum Adigama*, 1–24.
- Yunus, M., R. Alfarisi, R., Hermawan, D., (2021). Hubungan Usia Dan Pengetahuan Dengan Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19. *Journal Of Community Health*, 66–75.
- Yuswantina, R. (2019). Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Sidorejo Kidul. *In Journal of Pharmacy and Natural*: Vol.2i